

INTISARI

Tuberkulosis (TBC) paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Republik Indonesia tahun 1992, tuberkulosis merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler, dan penyebab kematian keempat menurut SKRT Republik Indonesia tahun 1986 (Nuraida, 1999). Menurut Kusnidar (1990 cit Dalianto et al, 1999) sampai saat ini di Indonesia tercatat 500.000 penderita tuberkulosis paru baru dengan jumlah kematian 175.000 orang pertahun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi kematian penderita tuberkulosis paru di bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dari 1 Januari 1996 sampai 31 Desember 1998. Data diambil dengan melihat catatan medis penderita tuberkulosis paru di bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama periode tersebut.

Dari data tersebut didapatkan bahwa kematian tertinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu 15 kasus (34,8 %) dan banyak terjadi pada penderita dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 15 kasus (68,2 %), sedangkan prevalensi kematian menurut umur dan penyebab kematian, didapatkan kematian terbanyak terjadi pada penderita dengan kelompok usia diatas 50 tahun yaitu 11 kasus (50 %), gagal napas merupakan penyebab kematian terbanyak selama periode tersebut yaitu 12 kasus (54,5 %), sedangkan prevalensi kematian berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan kematian terbanyak terjadi pada penderita dengan tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu 9 kasus (40,9 %).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kematian tuberkulosis paru di bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito masih tinggi. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam penanganan penderita tuberkulosis paru di bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito tersebut.